

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia global saat ini, pentingnya bahasa Inggris tidak dapat disangkal dan diabaikan karena bahasa Inggris adalah bahasa umum terbesar yang digunakan secara universal. Untuk belajar bahasa Inggris membutuhkan latihan dan kesabaran yang konstan. Sebagian besar siswa belajar bahasa Inggris dari sudut pandang ujian, sehingga mereka tidak dapat menghasilkan satu kalimat pun tanpa kesalahan tata bahasa. Selanjutnya, latihan yang cukup tidak diberikan kepada siswa untuk belajar bahasa. Pengetahuan bahasa Inggris diperlukan jika seseorang ingin muncul dalam kehidupan. Ini adalah jendela utama dunia modern. Ini semakin benar di mana negara-negara maju telah membuka pintu mereka untuk merekrut orang-orang yang berkualifikasi secara teknis. Hanya mereka yang menguasai bahasa Inggris yang diberi pekerjaan (Nishanthi, 2018). Seperti yang sudah diguankan semenjak isu MEA muncul, penting dalam kesuksesan MEA ini adalah penguasaan bahasa Inggris. Perkembangan terkini yang terkait dengan identitas bahasa kerja di negara ASEAN dikondisikan bahwa penggunaan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa lingua franca (Shobikah, 2017). Dari fenomena tersebut jelas bahwa penguasaan Bahasa Inggris menjadi salah satu bagian penting untuk menghadapi tantangan yang memiliki dinamika lebih kompleks di era global. Dengan demikian, mahasiswa sebagai lulusan perguruan tinggi juga harus bisa menghadapi fenomena tersebut. Pada semua bidang pekerjaan, setiap orang dituntut untuk mampu menggunakan Bahasa Inggris baik pasif maupun aktif.

Apalagi saat ini perubahan kehidupan sosial masyarakat begitu cepat berkembang dan tuntutan kualitas sumber daya manusia di dunia industry atau usaha semakin tinggi. Bahasa Inggris bisa menjadi salah satu indikator keterampilan yang mampu menghadapi situasi tersebut. Artinya mahasiswa yang lulus dari berbagai bidang keilmuan juga dituntut untuk mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Apalagi, pendidikan di Indonesia telah memberlakukan pembelajaran Bahasa Inggris semenjak tingkat sekolah menengah pertama. Namun fenomena di lapangan menunjukkan tingkat keterampilan Bahasa

Inggris mahasiswa belum menunjukkan penguasaan yang fasih. Apalagi pada kegiatan menulis Bahasa Inggris, mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan dan penggunaan tata Bahasa. Padahal kemampuan juga merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendukung kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka (Klimova, 2012)

Program Studi Teknik Informatika di Universitas Mitra Karya Bekasi memiliki dua mata kuliah bahasa Inggris yang diberikan pada semester 1 dan 3. Mata kuliah Bahasa Inggris merupakan MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) yang diberikan kepada mahasiswa program studi Teknik Informatika. Mata kuliah ini diberikan selama dua semester. Pada semester I, mahasiswa mempelajari bahasa Inggris yang diarahkan pada pemahaman grammatikal dan kosakata pada bidang Teknik Informatika. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan tata Bahasa Inggris mereka yang pernah diperoleh ketika berada di sekolah menengah atas dan peningkatan penguasaan kosa kata sebagai persiapan untuk belajar menulis esai pada semester III. Sedangkan pada semester III, mahasiswa diarahkan pada penguasaan menulis esai bahasa Inggris bidang Teknik Informatika. Tulisan esai yang harus dikuasai mahasiswa lebih sederhana dan tidak kompleks seperti dalam tulisan akademik.

Seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum pada program studi Teknik Informatika yang merujuk pada pemberlakuan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dimana mahasiswa program strata 1 berada pada level 6 yang difokuskan pada pengembangan filosofi keilmuan mereka sesuai program keahlian pada bidang Teknik Informatika. Jadi, mata kuliah umum Bahasa Inggris ini ditujukan untuk menunjang kemampuan keilmuan mahasiswa di bidang Teknik Informatika, sehingga mahasiswa tidak hanya bisa menulis esai dalam Bahasa Inggris tetapi juga memahami bacaan Bahasa Inggris yang diimplementasikan dalam kegiatan menulis esai Bahasa Inggris. Capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum ini dirancang menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, khususnya dalam kegiatan pembelajaran daring. Karena kegiatan pembelajaran daring dilakukan secara mendadak dan belum ada kesiapan dari berbagai aspek. Namun, penelitian ini diorientasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan pada abad-

21 ataupun globalisasi saat ini. Jadi, pada konteks pembelajaran menulis esai Bahasa Inggris ini, mahasiswa harus mampu menulis minimal tiga paragraph tentang bidang mereka. Pembelajaran menulis esai ini juga ditujukan pada penguasaan penulisan abstrak skripsi. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dikatakan produktif karena dengan menulis, penulis sementara menghasilkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Untuk itu, maka prinsip pengajaran menulis adalah bagaimana membuat mahasiswa memiliki kompetensi yang cukup dalam upaya menghasilkan keterampilan menulis secara baik dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, hasil pembelajaran ini bisa mengarahkan pada kemandirian dan pencapaian kompetensi Bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan global saat ini.

Namun proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris tidak semudah yang diharapkan selama ini. Mahasiswa masih mengalami banyak kesulitan membuat tulisan esai. Dari hasil evaluasi pengajaran pembelajaran pada semester tahun akademik 2019/2020 disimpulkan bahwa tingkat prosentase kelulusan mata kuliah bahasa Inggris II (menulis esai) berada pada tingkat 40%. Kondisi ideal dari pembelajaran bahasa Inggris II ini adalah mahasiswa memiliki kompetensi menulis esai bahasa Inggris yang mahir dan keterampilan ini dapat diterapkan pada bidang Teknik Informatika. Penerapan yang dapat dilakukan dari mahasiswa adalah memahami isi paragraf bahasa Inggris dalam buku-buku Teknik Informatika yang dijadikan sebagai sumber belajar selama ini. Apalagi, sumber belajar berasal dari buku-buku yang menggunakan bahasa Inggris.

Dari paparan hasil evaluasi pengajaran dan pembelajaran menulis esai Bahasa Inggris pada semester tahun akademik 2019/2020 ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan hasil pengajaran dan pembelajaran menulis esai Bahasa Inggris, **antara lain**; 1) penggunaan tata bahasa pada tulisan esai mahasiswa masih ditemukan banyak kesalahan dan tidak sesuai dengan susunan grammatical Bahasa Inggris yang telah diajarkan, 2) mahasiswa sering mengulang kalimat yang bermakna sama yang telah dituliskan sebelumnya, sehingga tidak tergambar jelas antara pokok pikiran utama dengan kalimat pendukung, 3) kurangnya penguasaan penggunaan tata Bahasa yang benar dalam paragraph, 4) penggunaan kata penghubung yang kurang tepat sehingga hubungan makna antar

kalimat ataupun antar paragraph seringkali rancu atau tidak jelas, 5) pengayaan kosakata Bahasa Inggris pada bidang teknik informasi masih rendah sehingga pada tulisan esai mahasiswa terkesan monoton dengan pengulangan kata yang sama.

Dari kelima permasalahan tersebut memiliki kesesuaian dengan konsep dari Richards dan Renandya (2002) bahwa keterampilan menulis merupakan hal yang paling sulit terutama bagi peserta didik bahasa kedua. Kesulitan tidak hanya terletak dalam menghasilkan dan mengatur ide-ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide-ide dalam teks yang dapat dibaca. Keterampilan dalam menulis sangatlah kompleks. Penulis bahasa kedua harus memperhatikan keterampilan tingkat yang lebih tinggi dari perencanaan dan pengorganisasian sebaik pada keterampilan tingkat dasar dari ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan sebagainya.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa asing ketika menulis secara akademis. Masalah pertama adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang konvensi penulisan akademik. Komposisi mereka biasanya diformat secara tidak benar, mengandung kesalahan tata bahasa dan ejaan, kurangnya tanda baca, kalimat tidak bervariasi dan secara keseluruhan, tulisan mereka tidak terorganisir dengan baik dan kurangnya kejelasan (Caldwell, 2012). Namun, Lai (2010) menunjukkan bahwa kurangnya organisasi dan kejelasan dalam penulisan akademik juga merupakan masalah di antara mahasiswa asli bahasa Inggris. Ini karena kesulitan dalam penulisan akademik bukan karena kurangnya keterampilan bahasa, tetapi kurangnya pelatihan yang tepat dalam keterampilan berpikir logis. Banyak yang gagal memberikan fokus yang jelas dalam tulisan mereka karena ketika bernalar dalam penulisan akademik, itu harus lebih hati-hati dan komprehensif. Mahasiswa perlu tahu apa langkah-langkah logis sebelum mencapai kesimpulan; itulah sebabnya pemikiran logis penting karena mereka perlu menghubungkan ide-ide dengan benar dan membentuk argumen yang koheren.

Dalam kegiatan menulis ada dua kemampuan yang berbeda yang saling bertentangan antara menciptakan dan mengkritik. Dengan kata lain, menulis bukan hanya merupakan kemampuan untuk menuangkan atau menciptakan kata-kata dan ide yang ada pada diri seseorang, tetapi juga suatu kemampuan yang dapat mengkritik kata-kata dan ide tersebut dalam rangka menentukan penggunaan kata yang tepat. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses mental yang saling

bertentangan karena dapat dilakukan secara bersamaan. Ketika kegiatan itu dilakukan kamu akan menemukan kata-kata dalam tulisan diri kamu sendiri yang beraneka ragam, cerdas, dan tertata dengan baik. Akan tetapi hal seperti itu jarang dilakukan. Sebagian besar waktu digunakan untuk memisahkan proses penciptaan dan kritik sehingga dua kegiatan tersebut tidak saling bertentangan satu sama lain. Menulis secara bebas dan tanpa mengkritik membuat seseorang dapat menghasilkan kata dan ide yang bervariasi tanpa mengkhawatirkan tepat atau tidak. Kemudian melakukan proses berikutnya yaitu mengadopsi kerangka kritis pikiran dan merevisi apa yang telah ditulis, mengambil kata-kata yang tepat dan membuang kata-kata yang kurang tepat serta menyusun kata-kata tersebut menjadi kesatuan tulisan yang utuh (Elbow, 1998).

Pembelajaran menulis bagi mahasiswa di Universitas seharusnya sudah tidak sulit lagi karena mereka memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris yang diperoleh dari sekolah menengah atas ataupun semester 1. Keterampilan ini sangat penting bagi mahasiswa karena pembelajaran menulis di tingkat Universitas sudah memiliki tujuan berbeda. Bagi mahasiswa di perguruan tinggi, pembelajaran menulis mengarah pada pengembangan intelektual dan kekuatan analisis sesuai dengan bidang kajian keilmuan. Mahasiswa dapat menggunakan kemampuan mereka untuk mengembangkan ide dan kreatifitas untuk mengembangkan ide tulisan mereka (Murray, 2012). Dengan demikian, mahasiswa seharusnya mampu menghasilkan tulisan yang bisa mengembangkan keilmuan teknik informatika mereka.

Permasalahan lain yang berasal dari diri mahasiswa berkaitan dengan pola berpikir mahasiswa. Dari hasil wawancara dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh simpulan bahwa tingkat imajinasi mahasiswa masih rendah dalam mengembangkan tulisan. Mahasiswa sulit mengembangkan topik yang diberikan karena keterbatasan dalam mengembangkan ide dan gagasan. Selain itu, mahasiswa cenderung menunggu instruksi dan meniru teks yang sudah ada, padahal kegiatan menulis membutuhkan penalaran yang tinggi dalam mengembangkan ide dan kosakata. Penalaran tersebut tentunya berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menyebabkan kualitas isi tulisan esai bahasa Inggris mereka tidak maksimal. Padahal diketahui bahwa dalam mahasiswa

seharusnya mampu bereaksi secara kritis Ketika membaca suatu teks esai yang disajikan baik pada website, koran, majalah, ataupun buku (Browne & Keeley, 2007). Pada kasus ini, kemampuan berpikir kritis mahasiswa di kelas beragam. Dari hasil pemetaan ada dua kelompok pola kemampuan berpikir kritis mahasiswa yaitu tinggi dan rendah. Kedua kelompok ini memiliki keragaman dalam menggunakan strategi belajar yang diterapkan oleh dosen. Li (2016) memaparkan bahwa ada sikap positif dari para guru dalam memadukan keterampilan berpikir di kelas bahasa. Keterampilan berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis dan yang dibutuhkan siswa ketika belajar di universitas (Klimova, 2013a).

Banyak penelitian sebelumnya yang telah memaparkan hasil kajian keterkaitan kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran menulis. Sabu & Vernandes (2019) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis memberikan dampak positif terhadap hasil tulisan esai argumentatif. Pendapat yang sama berikan oleh Widyastuti (2018) bahwa hasil tulisan argumentatif kurang berkembang dengan baik karena kelemahan pola berpikir kritis yang rendah. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dapat secara efektif diajarkan dan ditingkatkan dalam kelas menulis (Nejmaoui, 2018). Hasil penelitian dari Sopiani, Said, & Ratnawati (2019) bahwa Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi digunakan oleh siswa dalam belajar menulis.

Dengan demikian, konsep kemampuan berpikir kritis harus benar-benar diperhatikan oleh dosen di kelas agar menjadi kesatuan dalam rancangan kurikulum. Dalam proses pembelajaran harus menghasilkan siswa yang berpengetahuan kritis dan kreatif (Larsson, 2017). Kemampuan berpikir kritis dapat dianggap sebagai substansi penting yang berkontribusi pada keberhasilan siswa belajar bahasa Inggris. Beberapa keterampilan dalam bahasa Inggris seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dapat berhasil dicapai setiap kali siswa kritis, karena berpikir kritis juga merupakan kemampuan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan semuanya secara bebas (Irawati, 2014). Menghasilkan ide adalah aktivitas berpikir yang membutuhkan pemikiran dan tindakan kreatif tingkat tinggi. Siswa perlu belajar keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menghasilkan ide (Heong et al., 2012). Jadi,

kemampuan berpikir kritis dan kreatif memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa kedua saat ini (Li, 2016b).

Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengartikan kapasitas manusia untuk berpikir secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Proses semacam itu termasuk mengingat, mempertanyakan, membentuk konsep, merencanakan, menalar, membayangkan, memecahkan masalah, membuat keputusan dan penilaian, atau menerjemahkan pikiran menjadi kata-kata. Kemampuan berpikir kritis adalah cara di mana manusia menggunakan bagian dari menjadi homo sapiens. Klasifikasi keterampilan berpikir yang paling terkenal dielaborasi oleh Bloom (Klímová, 2009). Pendekatan ini untuk menentukan perilaku berpikir membagi kognisi menjadi keterampilan berpikir tingkat rendah dan tinggi dan dikonseptualisasikan secara hierarkis. Jadi, dosen harus mampu mengimplementasikan konsep keterampilan berpikir dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Kendala-kendala yang dihadapi untuk pembelajaran menulis esai di program studi Teknik di Universitas Mitra Karya Bekasi memerlukan pemecahan masalah yang inovatif dan tepat sesuai dengan kebutuhan persaingan global ataupun perkembangan keilmuan. Karena pada dasarnya pemberian mata kuliah bahasa Inggris bagi program studi Teknik Informatika diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan mereka menggunakan bahasa Inggris. Apalagi banyak bahasa dalam perancangan program menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan pemahaman pada setiap teks yang berbahasa Inggris. Hal ini yang menjadi alasan kenapa mata kuliah bahasa Inggris II bagi program studi Teknik Informatika diarahkan pada pembelajaran menulis esai. Adapun alasan lain pelaksanaan penelitian ini deprogram studi Teknik Informatika di Universitas Mitra Karya karena hasil evaluasi dari pengajaran dan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai prosentase kelulusan mahasiswa di prodi ini paling rendah dibandingkan dengan program studi lainnya.

Dari permasalahan yang ditemukan bahwa proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris bagi program studi Teknik Informatika membutuhkan strategi yang tepat yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa. **Evaluasi hasil belajar menulis esai Bahasa Inggris pada bulan September 2019 sampai**

Mei 2020 menunjukkan bahwa tema yang diberikan dalam pembelajaran menulis esai Bahasa Inggris belum dikembangkan dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil tulisan mereka sebatas menuangkan informasi yang diperoleh dari membaca sumber berita dan pengalaman belajar. Padahal, mahasiswa seharusnya mampu menuangkan pengalaman dan informasi yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam. Artinya bahwa mahasiswa kurang memanfaatkan pola berpikir kritis mereka dalam menulis.

Apalagi kondisi saat ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring membutuhkan usaha yang sangat keras bagi dosen dibandingkan dengan pembelajaran secara luring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar daring berbeda dengan luring. Pada kelas daring, mahasiswa dan dosen harus memiliki perangkat teknologi dengan jaringan internet yang baik agar kegiatan belajar melalui video conference (seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, ataupun aplikasi panggilan video lainnya) bisa interaktif seperti kegiatan belajar luring. Jadi, kendala yang dihadapi ketika belajar daring berbeda dengan belajar luring. Hal ini disebabkan karena kondisi jaringan internet disetiap wilayah berbeda. Sedangkan pembelajaran secara luring dilakukan secara tatap muka dan tidak memiliki kendala yang berat.

Adapun kendala yang ditemukan pada kelas daring selama masa pandemic covid-19 yaitu pembagian waktu untuk setiap aktivitas belum teratur sehingga aktivitas belajar masih belum maksimal, peran dosen sebagai moderator hanya fokus pada membagikan materi melalui slide, pengawasan terhadap mahasiswa ketika mengerjakan tugas kurang maksimal karena waktu habis oleh mahasiswa yang tidak fokus terhadap aktivitas yang diinstruksikan oleh dosen. Hal ini disebabkan karena dosen tidak melakukan kesepakatan untuk bertanya, merespon, dan menjawab pertanyaan Ketika kegiatan zoom dilakukan. Padahal kegiatan belajar secara daring melalui zoom bisa maksimal seperti kegiatan belajar tatap muka.

Proses belajar menulis esai bahasa Inggris selama ini cenderung mengarah pada pembelajaran berpusat pada dosen atau *teacher-center learning*. Mahasiswa masih cenderung menunggu instruksi dari dosen dalam belajar. Selain itu, mahasiswa juga hanya menyelesaikan tugas tanpa memahami atau mendapatkan

makna pembelajaran yang dilakukan. Karena selama ini dosen hanya menerangkan materi dan memberikan tugas. Hal ini berdampak pada hasil tulisan esai mahasiswa yang kurang berkembang. Dari kosakata yang digunakan juga belum berkembang khususnya untuk pengembangan pengetahuan tulisan pada bidang teknik informatika.

Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil belajar yang baik untuk kelas daring dalam pembelajaran menulis. Kelas daring bisa meningkatkan kemampuan berargumen mahasiswa yang dibutuhkan dalam kegiatan menulis seperti menulis esai argumentatif (Wahyuni, 2018; Ferriman, 2013), seperti aplikasi Edmodo yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar (Wichadee, 2017). Jadi konsep pembelajaran daring seperti implementasi *blended learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis (Muhtia, Suparno, & Sumardi, 2018; Handoko & Antaridha, 2019; Gustiani, Sari, Yusri, & Simanjuntak, 2020). Dari penelitian tersebut, pembelajaran daring bukan suatu kendala bagi kelas menulis yang selama ini dianggap sulit. Dalam pembelajaran proses menulis tidak hanya sekedar menulis cerita atau teks, akan tetapi mahasiswa diarahkan pada pemahaman konteks. Proses belajar yang dilakukan selama ini yang berpusat pada dosen, dibutuhkan perubahan strategi pembelajaran yang mengarah pada mahasiswa. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu strategi metakognitif dan kognitif. Strategi tersebut sangat tepat untuk proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris.

Dari temuan masalah pada pembelajaran keterampilan menulis esai yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka diasumsikan bahwa strategi kognitif dan metakognitif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris bagi mahasiswa Teknik Informatika. **Dasar alasan penggunaan strategi kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran menulis yang dikaitkan juga dengan pola berpikir kritis dilandaskan pada hasil kajian penelitian terdahulu** yang dipadukan dengan temuan masalah. Pada strategi kognitif dan metakognitif melalui kegiatan meringkas, menegaskan kembali, dan memilih ide dalam penulisan esai telah memberikan intervensi yang baik terhadap hasil tulisan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa metakognisi juga bisa diintegrasikan dalam pengajaran menulis bahasa Inggris (Xiao, 2007). Strategi kognitif dan metakognitif, sebagai dua strategi penulisan, telah banyak diteliti selama beberapa dekade terakhir. Sedangkan strategi metakognitif juga memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis. Strategi metakognitif meningkatkan motivasi siswa untuk menetapkan tujuan dan rencana mereka melalui pembelajaran kooperatif, yang membantu dalam peningkatan penulisan akademik mereka dalam bahasa Inggris (Al-Zubeiry, 2019). Ada intervensi yang berbeda dari segi konten dalam menerapkan strategi kognitif dan metakognitif. Ada hubungan yang signifikan antara kelompok kognitif dan metakognitif. Dengan kata lain, kelompok metakognitif mengungguli kelompok kognitif dalam isi tulisan (Pitenoe et al., 2017a). Secara keseluruhan, intervensi menulis berbasis proses tidak hanya mempengaruhi berapa kali strategi digunakan, tetapi juga jumlah siswa yang menggunakan strategi ketika menulis esai (Díaz Larenas et al., 2017). Dengan demikian, guru bahasa Inggris masa depan dapat mengembangkan pemahaman tentang bagaimana pengajaran dan pembelajaran menulis dikembangkan dan yang merupakan proses kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif yang terlibat di dalamnya agar proses melibatkan berbagai tahap yang mengarah pada penggunaan berbagai strategi penulisan untuk menjadi efektif.

Menulis bahasa Inggris yang efektif telah lama menjadi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan perkembangan psikologi kognitif, metakognisi telah menarik lebih banyak perhatian peneliti dan memberikan perspektif baru untuk penulisan EFL. Teori metakognitif terutama mencakup pengetahuan metakognitif dan strategi metakognitif. Di antara semua strategi pembelajaran, strategi metakognitif adalah keterampilan eksekutif tingkat tinggi yang mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Begitu peserta didik memiliki perintah strategi metakognitif yang baik, mereka akan menjadi lebih mandiri dan otonom dan akan lebih mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka dan menjadi pembelajar yang efisien. Dalam penelitian Lv & Chen (2010) bahwa pendekatan pengajaran ini benar-benar mewujudkan ide pengajaran yang berpusat pada siswa dan ditargetkan untuk menumbuhkan strategi metakognitif siswa, memantau dan mengevaluasi kemampuan dalam menulis

bahasa Inggris. Bagi peserta didik di Cina, penerapan strategi kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris telah berdampak positif terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta didik (Liu, 2009). Di Iran, mahasiswa EFL telah menerima perlakuan menggunakan strategi metakognitif untuk belajar menulis pada kelompok eksperimen dan kelompok control diberikan instruksi pembelajaran penulisan biasa (pendekatan pembelajaran berbasis produk). Setelah kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan disimpulkan bahwa ada efek positif hasil menulis kelompok eksperimen (Panahandeh & Asl, 2014a).

Strategi metakognitif dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kinerja penulisan dan meningkatkan kepuasan mereka. Di antara semua strategi pembelajaran, strategi metakognitif adalah keterampilan eksekutif tingkat tinggi yang berisi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Strategi metakognitif memiliki dampak kognitif, sosial dan emosional positif pada pembelajaran menulis dan pembelajaran secara umum. Selama implementasi strategi menulis metakognitif, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka (Goctu, 2017). Di antara semua strategi pembelajaran, strategi metakognitif adalah keterampilan eksekutif tingkat tinggi yang memerlukan perencanaan, pemantauan, dan penilaian. Setelah peserta didik memiliki perintah yang baik dari strategi metakognitif, mereka akan menjadi lebih mandiri dan akan lebih mampu merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka dan dengan demikian menjadi pembelajar yang efisien. Begitupun untuk strategi kognitif dalam pembelajaran menulis telah menjadi strategi yang efektif (Viqrianti Ramli, 2018).

Mistar, Zuhairi, & Parlindungan (2014) menyatakan bahwa strategi metakognitif dan kognitif memiliki peran penting dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, dosen dapat memberikan perhatian pada strategi-strategi tersebut karena bisa membantu pelajar meningkatkan tulisan mereka. Para peneliti berasumsi bahwa strategi (metakognitif, kognitif, dan sosial) sesuai untuk peserta didik. Setiap strategi berhubungan dengan strategi lain. Strategi didasarkan pada tahapan proses penulisan (perencanaan, pelaksanaan, dan revisi), disajikan dalam tiga faktor model (kognitif, metakognitif, dan strategi sosial) (Junianti et al., 2020). Jadi, dapat dipahami bahwa strategi metakognitif mengacu pada keterampilan dan

pengetahuan global mahasiswa tentang kognisi untuk membantu mereka meningkatkan kesadaran diri, mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, dan memantau kemajuan mereka sendiri. Strategi kognitif memungkinkan mahasiswa untuk memproses, mengubah, dan membuat informasi untuk membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas kompleks, menggunakan bahasa secara efektif dan terlibat aktif dalam proses akuisisi pengetahuan. Strategi kognitif dan metakognitif bekerja bersama-sama. Perbedaan antara kedua strategi adalah yang pertama digunakan untuk mendukung pengembangan dalam proses belajar dan yang terakhir memantau dan mengontrol pembelajaran.

Dari paparan penelitian terdahulu baik yang terkait dengan berpikir kritis dan juga strategi kognitif dan metakognitif, maka gap dalam penelitian yang dilakukan menjadi alasan pentingnya kegiatan penelitian ini dilakukan, yaitu; 1) proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi Teknik Informatika membutuhkan penerapan strategi belajar yang mampu mengembangkan pola pikir kritis mahasiswa, 2) penelitian menulis esai bahasa Inggris untuk program studi Teknik Informatika belum dilakukan secara khusus diarahkan pada konsep pengembangan berpikir kritis, 3) kemampuan berpikir kritis mahasiswa bidang Teknik Informatika berbeda dalam membuat tulisan karena mahasiswa diarahkan pada penguasaan ilmu Teknik Informatika melalui tulisan ilmiah, 4) konsep strategi metakognitif dan kognitif memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis, dan 5) bahasa Inggris bagi mahasiswa Teknik Informatika menjadi konsep pembelajaran bahasa yang seharusnya diarahkan pada penguasaan teks bidang Informatika.

Dari paparan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, strategi pembelajaran seperti strategi kognitif dan metakognitif untuk proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pola berpikir kritis memberikan pengaruh terhadap pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris. Hal ini juga dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Seperti diketahui bahwa keterampilan menulis dalam bahasa Inggris diyakini penting bagi pembelajar EFL. Namun, proses belajar menulis sering dianggap sangat sulit oleh banyak mahasiswa. Para mahasiswa kurang

memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan konten dan mengatur teks dengan benar. Mereka membutuhkan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan kinerja menulis esai bahasa Inggris mahasiswa melalui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa dan kegiatan menulis esai menggunakan strategi kognitif dan metakognitif. **Jika selama ini strategi kognitif dan metakognitif memiliki keterkaitan erat dengan kepribadian mahasiswa, penelitian ini difokuskan pada aktivitas berpikir** sehingga mahasiswa diharapkan mampu menganalisis dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri. **Hal berbeda lain yang menjadi gap penelitian ini adalah proses implementasi strategi metakognitif dan kognitif** pada kelas daring. Dosen dituntut mengarahkan segala kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kedua strategi pembelajaran tersebut selama kelas daring berlangsung. Apalagi kegiatan belajar yang melibatkan strategi metakognitif dan kognitif berkaitan dengan aktivitas mahasiswa dari pengalaman yang telah tersimpan dalam memori mereka. Aktivitas kognitif dan metakognitif terdiri dari semua aktivitas yang terjadi di otak (Tacelosky, 2009). Artinya bahwa apa yang ingin dituliskan telah dipikirkan dengan tepat oleh mahasiswa. Pada penelitian ini pembelajaran menulis esai bahasa Inggris mempromosikan keterampilan menulis mikro yang berhubungan dengan kata-kata, pola, dan makna yang berasal secara mutlak dari pikiran penulis. Jadi ada proses menulis seperti ini merupakan implementasi dari strategi kognitif dan metakognitif. Strategi meta-kognitif memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah secara tertulis dan juga bekerja untuk perbaikannya dari waktu ke waktu. Intervensi strategi meta-kognitif telah memungkinkan para dosen untuk membantu mahasiswa dalam menulis dengan tepat dan belajar dari rekan-rekan mereka melalui interaksi (Dülger, 2011).

Dari sudut pandang peneliti, dapat dinilai bahwa salah satu aspek penting dari intervensi adalah untuk belajar bersama dari orang lain. Para mahasiswa, ketika mengekspresikan pemikiran dan ide-ide mereka, dapat memperoleh umpan balik dari para dosen dan teman sebaya, yang pada gilirannya menciptakan ruang lingkup peningkatan lebih lanjut. Selain itu, intervensi ini mendukung mahasiswa EFL untuk terbiasa dengan strategi penulisan akademik, meningkatkan kepercayaan diri,

menikmati dan nyaman dalam mempelajari keterampilan menulis bersama dengan mengatasi semua masalah terkait (Dülger, 2011). Keunikan konsep tersebut telah menjadikan penelitian ini berbeda dengan orang lain.

Penelitian ini mengembangkan implementasi strategi kognitif dan metakognitif melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis yang terimplementasi dalam pembelajaran menulis esai bahasa Inggris. Di tengah kondisi pandemic covid-19, proses pembelajaran telah beralih menggunakan sistem daring melalui media *Zoom Cloud Meeting* ataupun *Google Meet*. Hal ini pun menjadi salah satu masalah yang harus dipertimbangkan oleh dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan media belajar yang akan digunakan. Dari permasalahan yang telah dipaparkan tentang peningkatan keterampilan menulis esai bahasa Inggris mahasiswa untuk program studi Teknik Informatika, maka implementasi dari strategi kognitif dan metakognitif yang menjadi pilihan untuk proses penelitian ini dilakukan melalui proses belajar daring menggunakan zoom. Dengan demikian, peneliti tetap bisa memantau perkembangan implementasi dari strategi kognitif dan metakognitif tersebut seperti halnya Ketika dilakukan kegiatan pembelajaran secara *offline*.

Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh dari strategi pembelajaran seperti strategi kognitif dan metakognitif dengan kemampuan berpikir kritis terhadap pembelajaran menulis esai bahasa Inggris di program studi Teknik Informatika di Universitas Mitra Karya Bekasi. Hal ini disebabkan karena kegiatan menulis membutuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang bisa mengarahkan pada imajinasi yang relevan pada capaian pembelajaran program studi Teknik Informatika. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen sehingga pengaruh dari variabel kemampuan berpikir kritis dan strategi pembelajaran terhadap keterampilan menulis esai Bahasa Inggris dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, penelitian eksperimen juga dapat memberikan pembuktian ada tidaknya hubungan sebab akibat lebih kuat dan bahkan paling kuat dibandingkan dengan penelitian non-eksperimental. Artinya bahwa variabel terikat yang terjadi atau muncul dalam penelitian eksperimen hanya disebabkan oleh variabel bebas dan bukan oleh faktor-faktor lainnya (Creswell, 2012).

Dari paparan temuan masalah menulis esai Bahasa Inggris secara umum dan temuan khusus pada mahasiswa Teknik Informatika, maka penelitian ini dilakukan dan dibatasi pada satu universitas Mitra Karya, karena keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, pemilihan Universitas Mitra Karya Bekasi disebabkan karena peneliti juga sebagai pengajar Bahasa Inggris di Program Studi Teknik Informatika sehingga telah menemukan berbagai permasalahan dalam pengajaran menulis esai Bahasa Inggris beberapa tahun dan telah mencoba melakukan penerapan berbagai strategi pembelajaran, namun belum mendapatkan solusi strategi pembelajaran yang tepat ataupun belum menyentuh pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Apalagi, kegiatan pembelajaran tahun 2020-2021 telah dilakukan secara daring karena kondisi pandemic covid-19 sehingga situasi ini menambah alasan untuk melakukan penelitian ini di Universitas Mitra Karya.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang sebelumnya, secara garis besar masalah dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris bagi mahasiswa Prodi Teknik Informatika (TI) yang teridentifikasi berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran. Selain itu, tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga belum terpetakan dengan baik dan sesuai dengan strategi yang digunakan oleh dosen selama ini. Adapun beberapa masalah khusus yang telah teridentifikasi antara lain (1) proses pembelajaran luring telah beralih pada pembelajaran daring pada mahasiswa Prodi TI sehingga menuntut mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran daring menggunakan *zoom* ataupun *google meet*; (2) keterampilan menulis bahasa Inggris mahasiswa pada jurusan Teknik Informatika di Universitas Mitra Karya masih belum baik; (3) tingkat kemampuan bahasa Inggris dasar mahasiswa jurusan Teknik Informatika seperti tata bahasa masih rendah; (4) penguasaan kosakata bahasa Inggris yang belum bervariasi; (5) kecenderungan mahasiswa menulis bahasa Inggris dengan meniru teks yang sudah ada; (6) mahasiswa seringkali menerjemahkan draf bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris secara literal sehingga tulisan esai yang dihasilkan tidak memiliki konteks bahasa Inggris; (7) tingkat kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah terhadap kesulitan mengembangkan ide yang dihadapi masih rendah; (8)

kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih rendah sehingga mahasiswa cenderung kesulitan berimajinasi dalam mengembangkan cerita; dan (9) mahasiswa cenderung menunggu instruksi dari dosen dalam mengembangkan tulisan karena tingkat kemampuan mahasiswa masih berada pada tingkat pemahaman (*understanding*). (10) Tantangan proses pembelajaran secara daring ditengah kondisi pandemi covid-19. Jadi, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis esai bahasa Inggris sebagai variable terikat; (2) strategi pembelajaran sebagai variable bebas (*treatment*) terdiri dari strategi metakognitif dan strategi kognitif; dan (3) kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas (*moderator*) terdiri dari kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian eksperimen yang dilakukan pada kelas daring yang dilaksanakan melalui *Zoom Cloud Meeting* atau *Google Meet*.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan berikut.

- 1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris pada mahasiswa Teknik Informatika yang belajar dengan strategi metakognitif dan strategi kognitif?
- 2) Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris pada mahasiswa Teknik Informatika yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran menulis esai bahasa Inggris dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Teknik Informatika terhadap keterampilan menulis esai bahasa Inggris?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang terbagi secara praktis dan teoretis, antara lain:

1. Secara praktis

Strategi pembelajaran metakognitif dan kognitif memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan berpikir dalam pembelajaran menulis esai. Karena proses menulis esai membutuhkan keterampilan berpikir yang cukup baik. Dalam proses menulis esai pada level perguruan tinggi sudah memasuki wilayah interpretasi dan analisis serta pengembangan hasil analisa. Jadi mahasiswa menulis membutuhkan pola pikir kritis. Apabila penulis tidak mengaktifkan proses berpikirnya, tentu saja dia tidak dapat melakukan kegiatan menulis. Hal ini disebabkan karena tidak ada ide dan gagasan yang muncul dari proses berpikir.

Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk menumbuhkan pemikiran kritis pada setiap tahap pembelajaran, termasuk pembelajaran awal karena pemikiran kritis mewakili kekuatan pembebasan dalam pendidikan dan sumber daya yang kuat dalam kehidupan pribadi dan kewarganegaraan seseorang. Selain itu, ini memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru dalam bidang studi apa pun yang mereka pilih. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis juga merupakan salah satu dari delapan kompetensi utama untuk pembelajaran seumur hidup. Jadi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan konkret bagi tenaga pengajar bahasa Inggris, dan mahasiswa terutama dalam pengajaran keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

Selain itu, dosen juga bisa memanfaatkan konsep strategi pembelajaran (kognitif dan metakognitif) dalam pembelajaran dan pengajaran menulis esai bahasa Inggris sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah mahasiswa. Jadi, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Karena tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah yang berbeda tidak bisa dipaksakan dengan suatu strategi. Oleh karena itu, dosen harus mempromosikan tantangan kognitif, pembelajaran kolaboratif, dan diskusi metakognitif di kelas mereka. Tanpa pemikiran kritis yang dirancang secara sistematis ke dalam pengajaran atau pembelajaran bersifat sementara.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa membantu mereka mengatasi permasalahan pembelajaran menulis esai bahasa Inggris dengan perlakuan berbeda dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah bisa menggunakan strategi yang diberikan oleh dosen dengan maksimal. Apalagi proses pembelajaran menulis membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang tepat.

2. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah keilmuan dalam pembelajaran menulis esai bahasa Inggris yang difokuskan pada keilmuan berbeda dengan bahasa Inggris. Apalagi bagi mahasiswa program studi Teknik Informatika yang notabenehnya bukan mahasiswa yang paham dengan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memberikan keilmuan yang dalam terhadap penerapan strategi metakognitif dan kognitif yang berkaitan dengan proses menulis.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pengaruh strategi pembelajaran (strategi metakognitif dan strategi kognitif) dan kemampuan berpikir kritis (tinggi dan rendah) terhadap keterampilan menulis esai bahasa Inggris pada program studi Teknik Informatika Universitas Mitra Karya Bekasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh:

- 1) Perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris pada mahasiswa Teknik Informatika yang belajar dengan strategi metakognitif dan strategi kognitif
- 2) Perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris pada mahasiswa Teknik Informatika yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah.
- 3) Interaksi antara strategi pembelajaran menulis esai bahasa Inggris dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Teknik Informatika terhadap keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

G. Kebaruan Penelitian dan *State of the Art*

Menulis berhubungan dengan bagaimana seseorang akan menuangkan ide atau gagasan menjadi suatu cerita yang sarat makna. Proses mengkombinasikan apa yang dipikirkan dengan yang dilihat. Tulisan merupakan simbol dari pemikiran seseorang yang beranekaragam. Pengajaran keterampilan menulis berkaitan dengan cara seseorang mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Keterampilan menulis menjadi salah satu potensi yang dapat membantu mahasiswa berkomunikasi dengan dirinya sendiri atau orang lain. Dalam kegiatan menulis ada dua kemampuan yang berbeda yang saling bertentangan antara menciptakan dan mengkritik. Dengan kata lain, menulis bukan hanya merupakan kemampuan untuk menuangkan atau menciptakan kata-kata dan ide yang ada pada diri seseorang, tetapi juga suatu kemampuan yang dapat mengkritik kata-kata dan ide tersebut dalam rangka menentukan penggunaan kata yang tepat. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses mental yang saling bertentangan karena dapat dilakukan secara bersamaan. Ketika kegiatan itu dilakukan kamu akan menemukan kata-kata dalam tulisan diri kamu sendiri yang beraneka ragam, cerdas, dan tertata dengan baik.

Akan tetapi hal seperti itu jarang dilakukan. Sebagian besar waktu digunakan untuk memisahkan proses penciptaan dan kritik sehingga dua kegiatan tersebut tidak saling bertentangan satu sama lain. Menulis secara bebas dan tanpa mengkritik membuat seseorang dapat menghasilkan kata dan ide yang bervariasi tanpa mengkhawatirkan tepat atau tidak. Kemudian melakukan proses berikutnya yaitu mengadopsi kerangka kritis pikiran dan merevisi apa yang telah ditulis, mengambil kata-kata yang tepat dan membuang kata-kata yang kurang tepat serta menyusun kata-kata tersebut menjadi kesatuan tulisan yang utuh (Elbow, 1998).

Bagi kebanyakan orang menulis adalah tugas yang sangat sulit jika mereka mencoba untuk bergulat dalam bahasa mereka dengan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memandang mereka. Duduk untuk menulis bisa menjadi pengalaman menyakitkan, yang tidak selalu lebih mudah dengan berlalunya waktu dan akumulasi pengalaman. Untuk alasan ini, kita perlu merenungkan dan menganalisis reaksi kita sendiri untuk tugas penulisan. Dalam keterampilan menulis esai bahasa Inggris, mahasiswa akan memperhatikan aktivitas yang tidak hanya berorientasi pada produk tetapi proses juga. Karena proses merupakan bagian dari pemahaman

terhadap konteks lingkungan kehidupan yang era kaitannya dengan sosial masyarakat dan budaya. Dalam penelitian ini, menulis yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan aktivitas merangkai beberapa paragraf menjadi bermakna. Rangkaian paragraf yang menyatu tersusun atas struktur tata bahasa yang mengikuti aturan penulisan kalimat yang baik dan benar.

Dalam studi Poniatowski (2012) tentang mempersiapkan siswa untuk program intensif menulis, dia memasukkan tata bahasa dan tanda baca dasar, ejaan dan penggunaan kata, menerapkan gaya Associated Press, dan mengevaluasi cerita untuk kejelasan, gaya yang sesuai, dan ketepatan tata bahasa sebagai hasil belajar. Selain itu, kegiatan mengidentifikasi "'bercerita', 'mengajukan pertanyaan,' 'menginformasikan orang,' dan menjadi 'suara untuk kelompok yang kurang mampu dan kurang terwakili'" sebagai keterampilan pelaporan yang penting bagi jurnalis yang efektif untuk kegiatan menulis mereka (Carpenter et al., 2016)

Jadi, menulis itu kompleks, karena menggabungkan serangkaian elemen linguistik, gaya, dan terkait wacana untuk membuat bentuk dan makna berfungsi penuh. Untuk alasan ini, peserta didik perlu menggunakan strategi yang berbeda untuk menangani kompleksitas tersebut secara langsung. Dalam penulisan akademis, menyusun, menganalisis, dan mengatur ide-ide menjadi tuntutan. Masalah kognitif dan metakognitif dalam tulisan siswa merupakan masalah yang secara alamiah mereka hadapi. Sturm dan Rankin-Erickson (2002) mengemukakan bahwa salah satu karya akademis tingkat lanjut dalam pengaturan pendidikan adalah menyusun, dan menerapkan berbagai strategi kognitif adalah bagian dari kesulitan siswa dalam menulis. Lebih lanjut menyatakan bahwa instruksi strategi adalah pendekatan pengajaran yang membantu siswa mengembangkan strategi untuk semua proses menulis dengan membagi tugas menulis dan membuat sub proses dan keterampilan jauh lebih eksplisit. Panahandeh & Asl (2014b) menyelidiki efek perencanaan dan keterampilan pemantauan sebagai strategi metakognitif pada akurasi menulis argumentatif pelajar EFL menengah Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja menulis kelompok eksperimen.

Rahimi & Karbalaei (2016) dalam sebuah penelitian menyelidiki peran pelatihan strategi metakognitif dalam mengembangkan keterampilan menulis di

antara pelajar EFL Iran. Paris (2003) dalam studinya meneliti penerapan strategi kognitif dalam pengajaran menulis. Tes menulis diberikan pada awal dan akhir penelitian ini untuk mengevaluasi pengembangan keterampilan menulis. Instruksi strategi yang diatur sendiri secara tertulis diimplementasikan di kelas. Baru-baru ini, Nemat Tabrizi & Rajaei (2016) mencoba untuk menunjukkan bagaimana strategi menulis kognitif dan metakognitif dapat mempengaruhi total skor tulisan peserta didik tingkat dasar.

Zimmerman & Schunk (2011) menemukan bahwa strategi metakognitif membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memiliki kontrol yang lebih baik atas perilaku dan pembelajaran mereka yang sesuai dengan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, peserta didik dalam kelompok usia dan konteks berbeda memanfaatkan strategi metakognitif untuk mengembangkan kinerja menulis mereka (Nguyen & Gu, 2013). Hal ini dapat dikonfirmasi dalam investigasi Abdollahzadeh (2010), Nemat Tabrizi & Rajaei (2016), (Panahandeh & Asl, 2014b), dan (Teng, 2016) yang mengeksplorasi peserta didik dalam kelompok usia dan konteks yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini telah mengungkapkan bahwa baik strategi kognitif dan metakognitif dapat berharga dan meningkatkan kualitas konten tulisan pelajar tingkat menengah Iran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok metakognitif mengungguli kelompok kognitif.

Dengan demikian, proses pembelajaran tersebut membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Untuk melatih penulis EFL yang sukses, guru harus membimbing siswa melalui analisis kritis, mengevaluasi teks, dan mengatur tulisan mereka sendiri dalam hal pilihan dan makna bahasa. Dalam konteks menulis EFL, mengajar kemampuan berpikir kritis, sebagai tambahan, memiliki tantangan praktik dari kelas konvensional di mana guru sering kali kekurangan pelatihan pendidikan yang efektif dan dibatasi oleh konten buku teks, yang mengarah ke skenario di mana guru mendominasi kelas dan menyediakan ruang terbatas untuk pengembangan pemikiran kritis siswa (DeWaelche, 2015; ZHANG, 2017). Dengan kata lain, ada kekurangan bahan pembelajaran yang efektif dan strategi pengajaran dalam konteks EFL yang dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dengan konstruksi

menulis dan membantu siswa memanfaatkan pilihan linguistik yang tertanam secara kontekstual untuk menyusun tulisan yang efektif (Rose & Martin, 2012).

Berpikir adalah keterampilan yang dapat diperoleh dan dikembangkan sebagai manfaat dari kegiatan yang dirancang dengan baik dan bahwa seseorang harus melihat desain kegiatan berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Ur, 2015). Variabel strategi dan kegiatan kelas dapat diterapkan untuk menginspirasi pemikiran siswa. Kegiatan yang sangat umum, adalah menanyakan kepada siswa bagaimana dua item itu serupa atau berbeda satu sama lain. Strategi lain yang dapat berguna dalam mengembangkan pemikiran adalah meminta siswa untuk meninjau konten secara matang dengan menempatkan item dalam kelompok tertentu. Meringkas adalah strategi penting lainnya yang mendorong siswa untuk berpikir secara komprehensif tentang suatu topik. Siswa diminta untuk menuliskan tema cerita atau menggambar sketsa atau diagram yang menunjukkan cara kerja sesuatu (Harmin & Toth, 2006)

Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang berkembang baik dibedakan oleh seperangkat karakteristik yang dapat diamati selama penampilan mereka. Pemikir yang baik adalah kooperatif, belajar dari sudut pandang yang berbeda, mereka memiliki keberanian dan kepercayaan diri dan kepercayaan diri untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri, mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan alternatif dan mengubah pikiran mereka sendiri ketika informasi baru disajikan. Penilaian yang baik juga merupakan salah satu ciri pemikir yang baik, mereka berpikir kritis tentang ide-ide sebelum memutuskan apa yang akan dipercaya, dan karenanya mereka diharapkan belajar secara mandiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan (Simister, 2007).

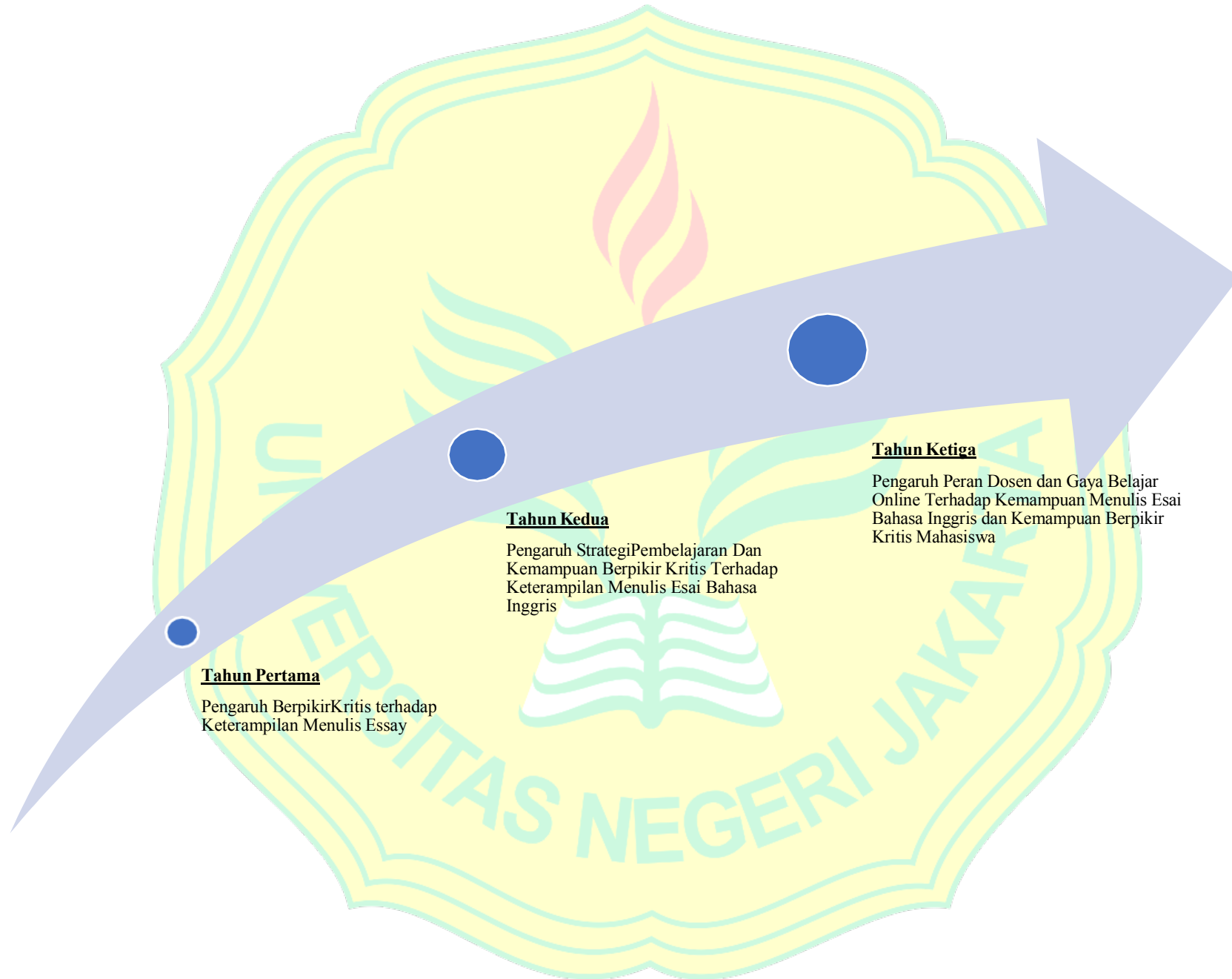
Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan tentang strategi menulis kognitif dan metakognitif, pemahaman ilmiah tentang pengaruh strategi menulis kognitif dan metakognitif terhadap konten tulisan peserta didik sangat sedikit. Inilah motivasi dibalik penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui kelas daring sehingga ada tantangan berbeda dalam menerapkan strategi kognitif dan metakognitif. Penelitian ini berupaya menyajikan implementasi strategi kognitif dan metakognitif untuk kelas menulis esai secara daring. Hal berbeda dari penelitian yang dilakukan dimunculkan pada langkah penerapan strategi

pembelajaran kognitif dan metakognitif yang dilakukan secara daring. Jika selama ini strategi tersebut diaplikasi pada kelas tatap muka langsung, berbeda dengan konsep penelitian saat ini.

H. Road Map Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kajian temuan permasalahan di lapangan dan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun peta penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;





Tahun Pertama

Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Essay

Tahun Kedua

Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Esai Bahasa Inggris

Tahun Ketiga

Pengaruh Peran Dosen dan Gaya Belajar Online Terhadap Kemampuan Menulis Esai Bahasa Inggris dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa